

# Pembentukan Budaya Safety Melalui Penerapan Safety Talk dan Stop Work Authority Di PT BTUB

Murtasyah,<sup>1</sup> Abdul Halim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Universitas Mulia Balikpapan

<sup>1</sup>[murtasyah@universitasmulia.ac.id](mailto:murtasyah@universitasmulia.ac.id) , [halim@universitasmulia.ac.id](mailto:halim@universitasmulia.ac.id)

Submit : 03 Jun 2025 | Diterima : 13 Jun 2025 | Terbit : 14 Jun 2025

## ABSTRAK

PT Bukaka Teknik Utama Balikpapan sebagai kontraktor yang bergerak dalam pelayanan dibidang migas mempunyai komitmen untuk membentuk budaya keselamatan kerja (*safety*) bagi seluruh karyawannya. Salah satu aspek yang diterapkan adalah dengan cara melibatkan karyawan lapangan dalam aspek keselamatan (*safety*). Program yang dilakukan adalah menerapkan *safety talk* yang di tentukan selama satu tahun baik itu topik, pembicara dan jadwalnya yang ditetapkan setiap hari senin, kecuali hari libur. Topik-topik yang dipilih sesuai aktifitas di lapangan dan bidang serta kemampuan karyawan masing-masing. Selain itu untuk meningkatkan kepedulian karyawan terhadap *safety* juga menerapkan program *Stop Work Authority* (SWA) yaitu pemberian wewenang kepada seluruh karyawan dapat memberhentikan pekerjaan jika melihat rekannya melakukan tindakan atau pekerjaan secara tidak aman. Dari penerapan *safety talk* dan *stop work authority* menunjukkan bahwa tingkat kontribusi karyawan dalam acara *safety talk* semakin meningkat dan tindakan atau perilaku tidak aman sepanjang tahun 2024 semakin menurun, serta kepedulian karyawan untuk menerapkan *stop work authority* semakin konsisten. Dengan demikian penerapan kedua program tersebut mampu membangun budaya selamat (*Safety*) seperti yang diharapkan oleh pimpinan perusahaan.

**Kata kunci:** *Safety Talk, Tindakan Tidak Aman, Stop Work Authority, Budaya Safety*

## ABSTRACT

*PT BTUB as a contractor engaged in oil and gas services has a commitment to forming a work safety culture for all its employees. One aspect that is implemented is by involving field employees in safety aspects. The program carried out is to implement a safety talk that is determined for one year, both in terms of topics, speakers and schedules which are set every Monday, except holidays. The topics chosen are according to activities in the field and the fields and abilities of each employee. In addition, to increase employee awareness of safety, the stop work authority (SWA) program is also implemented, namely giving authority to all employees to stop work if they see their colleagues doing unsafe actions or work. The implementation of safety talk and stop work authority shows that the level of employee contribution in safety talk events is increasing and unsafe actions or behavior throughout 2024 is decreasing, and employee concern for implementing stop work authority is increasingly consistent. Thus, the implementation of these two programs is able to build a safety culture as expected by the company's management.*

**Keywords:** *safety talk, unsafe acts, stop work authority, safety culture*

## PENDAHULUAN

Perusahaan atau kontraktor yang berkontribusi di perusahaan migas faktor keselamatan kerja karyawannya sangat menentukan keberlangsungan perusahaan kontraktor tersebut. Faktor keselamatan kerja merupakan prioritas utama, sehingga perlu dikelola sedemikian rupa, untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan migas sebagai pemberi kerja. Seperti hasil penelitian dari H Marzuki, RA

---

Sularso tentang Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja, Kepimimpinan Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi.

Keberhasilan penerapan keselamatan kerja di area kerja ditentukan oleh beberapa hal. Misalnya dari faktor komitmen & kepemimpinan manajemen puncak, manajemen sistem yang diterapkan dan faktor keterlibatan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Keterlibatan karyawan ini akan bisa maksimal jika karyawan memiliki kesadaran yang tinggi atas aspek-aspek dan persyaratan keselamatan kerja. Hal ini penerapan dari Undang Undang Republik Indonesia no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pasal 87 ayat 1 yaitu Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Namun Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andriyadi dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara safety talk terhadap perilaku aman (safe action) pada pekerja PT. X pembangunan Gedung Universitas Mulawarman Kota Samarinda Tahun 2020.

Permasalahannya adalah untuk membentuk budaya agar karyawan memiliki kesadaran yang tinggi atas keselamatan kerja, maka perlu dilakukan upaya-upaya tertentu yang melibatkan karyawan lapangan, dan diperlukan konsistensi serta pengawasan agar betul betul menjadi bagian atau terinternalisasi budaya selamat dengan pekerjaan yang dilakukan keseharian. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan adalah penerapan *Safety Talk* yang dibuat dan ditetapkan selama 1 tahun berjalan dan dilaksanakan setiap hari senin pagi antara jam 08.00 sd 09.00 WITA, dimana melibatkan semua karyawan mulai dari pimpinan puncak sampai kepada level pekerja di lapangan. Sepeti halnya hasil Menurut penelitian terdahulu tentang Effect of Supervisor Safety Communication and Safety Climate on Long-Haul Truckers Safety Performance menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi pengawas tentang keselamatan kerja berpengaruh dengan keselamatan pekerja.

Penerapan *safety talk* ini ditempuh dengan cara menyampaikan topik-topik yang langsung bersentuhan dengan proses kerja selamat di lapangan dan di sampaikan langsung oleh para karyawan lapangan yang di tunjuk secara bergiliran, sesuai topik yang ditetapkan selama satu tahun. Dengan demikian diharapkan karyawan yang ditunjuk sebagai pembicara maupun karyawan lain yang hadir bisa menambah wawasan, menjadi contoh, menguatkan komitmen dan melaksanakan aturan-aturan *safety* di *workshop* setiap saat dan setiap hari, sehingga terbentuk kebiasaan atau budaya *safety*.

Diharapkan dengan terus menerus melibatkan karyawan dalam pemaparan topik-topik yang berkaitan dengan keselamatan kerja, maka budaya keselamatan kerja bisa terbangun, tanpa ada pengawasan secara langsung, sehingga segala risiko dari aktifitas di lapangan bisa diminimalisir bahkan ditiadakan.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa sejauh mana penerapan keterlibatan dan kontribusi karyawan di acara *Safety Talk*, serta pengaruhnya terhadap tindakan/perilaku tidak aman (*un-safe action*) dan kepedulian untuk menerapkan *stop work authority* (SWA) jika melihat tindakan tidak aman dari rekan kerjanya. Pada akhirnya bisa memahami apakah dengan penerapan program *safety talk* tersebut dapat membentuk budaya keselamatan kerja (*safety*) di dunia kerja PT Bukaka Teknik Utama Balikpapan. Pelatihan mempengaruhi terhadap pengetahuan penerapan kebijakan Stop Work Authority (SWA). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Ayuni Alayyannur (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan K3 dan pengetahuan. Sehingga mempengaruhi keahlian personil dalam menerapkan kebijakan Stop Work Authority (SWA).

## LANDASAN TEORI

Pada dasarnya karyawan sebagai manusia akan terdorong melakukan suatu usaha apabila karyawan tersebut diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk melakukan sesuatu. Sehingga karyawan tersebut merasa dilibatkan dalam mengambil keputusan dan ini akan mempengaruhi motivasi dalam bekerja. Employee engagement atau keterlibatan karyawan dalam definisinya Forbes adalah komitmen emosional yang dimiliki karyawan terhadap organisasi dan tujuannya.

Lebih lanjut komitmen emosional ini berarti karyawan yang terlibat benar-benar peduli dengan pekerjaan mereka dan perusahaan mereka. Mereka tidak bekerja hanya untuk mendapatkan gaji, atau hanya

untuk promosi berikutnya, tetapi bekerja atas nama tujuan organisasi. Dalam dunia safety beberapa metode/cara yang bisa diterapkan dalam rangka keterlibatan karyawan dalam mencegah kecelakaan kerja antara lain: Penerapan Safety Talk, Stop Work Authority dan Anomaly Record (Hazard Hunt). Menurut Suwardi dan Daryanto (2018:4) definisi keselamatan dan kesehatan kerja adalah Instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja.

### **Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)**

Cara mengelola Sumber Daya Manusia tidak terlepas dari aspek karyawan yang merupakan harapan dari organisasi serta bisa membagikan kontribusi yang maksimal guna tercapainya misi organisasi (Sholikhah, 2022). Keberadaan Sumber daya manusia merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi dimana manajemen harus mengakui dan menerimanya. Produktivitas kerja yang meningkat bisa dikerjakan seorang karyawan. Begitu juga sebaliknya, penyebab adanya pemborosan dan ketidakefisienan banyak hal juga disebabkan karena adanya Sumber Daya Manusia. Maka dalam hal ini sangat diperlukan adanya perhatian dari seorang karyawan karena ini tuntutan dari organisasi dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Siagian, 2004:2). Salah satu Upaya supaya produktivitas tetap terjaga yaitu perlu adanya keselamatan kerja terhadap karyawan. Seperti yang terkandung dalam Undang Undang Republik Indonesia no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pasal 86 ayat 2 yaitu Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

### **Safety Talk**

Pengertian Safety talk secara umum : Safety Talk adalah pertemuan yang dilakukan rutin antara supervisor dengan para pekerja atau karyawan untuk membicarakan hal-hal mengenai K3, entah tentang isu terbaru, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya, dll.

Safety Talk merupakan forum penyampaian Materi Keselamatan yang di lakukan setiap Senin yang di fasilitasi oleh HSE department yang diikuti oleh seluruh pekerja, supervisi dan perwakilan tim manajemen dengan topik yang telah di susun sesuai dengan Agenda yang telah di tentukan dan di setujui sebelumnya. Seperti halnya safety talk merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh para pekerja, tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak pekerja yang tidak menghadiri pertemuan tersebut dengan alasan-alasan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan. (Romy Ananda Muslim & Feri Harianto, 2021).

### **Tindakan tidak aman**

Tindakan tidak aman adalah tindakan melanggar prosedur yang dilakukan oleh karyawan sehingga menimbulkan resiko kerja bagi karyawan yang berakibat kecelakaan ditempat kerja. Primadianto et al., 2018 mengatakan ketika seorang pekerja tidak melakukan proteksi diri atau menghindari terhadap bahaya di sekitar tempat kerja, tentunya perlakuan tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya suatu kecelakaan kerja dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian dari KZ Suyono, ED Nawawinetu tentang hubungan antara faktor pembentuk budaya keselamatan kerja dengan safety behavior Di PT. Dokdan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction. Dimana perusahaan dengan cara mengoptimalkan budaya keselamatan yang ada melalui komunikasi dan lingkungan sosial pekerja dengan mengadakan safety talk yang iaidakan setiap hari senin.

### **Stop Work Authority**

SWA (Stop Work Authority): Memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan/kontraktor untuk menunda pekerjaan ketika dalam kondisi tidak aman atau beresiko.

Lima langkah-langkah dasar SWA :

1. Menghentikan tindakan tidak aman atau beresiko terhadap seseorang atau orang-orang yang berpotensi beresiko

2. Beritahu atau libatkan pemimpin atau supervisor jika ada
3. Atasi masalah tersebut
4. Lanjutkan pekerjaan setelah situasi berisiko teratasi
5. Bagikan apa yang Anda pelajari kepada orang lain

### **Budaya Safety**

Didalam organisasi atau Perusahaan dikenal anomali. Pengertian anomali secara umum adalah suatu keganjilan, keanehan atau penyimpangan dari keadaan biasa/normal yang berbeda dari kondisi umum dalam suatu lingkungan. Dalam kondisi pekerjaan dapat di sebutkan anomali adalah potensi-potensi penyimpangan yang dapat menimbulkan bahaya dan risiko yang akan berdampak terhadap personal, peralatan, dan lingkungan. Anomaly Record adalah catatan dari temuan ketidak sesuaian (hazard hunt). Dari catatan diatas maka perlu adanya budaya keselamatan kerja.

Budaya keselamatan kerja diartikan bahwa adanya keyakinan, persepsi, dan nilai kolektif yang dipake oleh anggota Perusahaan untuk berperilaku sehat dan selamat.

### **Kepedulian**

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Ketika karyawan peduli atau sudah ter-engage dan ketika mereka benar-benar merasa terlibat dengan perusahaan, mereka menggunakan upaya maksimal.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini digunakan metode yaitu kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono,2019) bahwa metode ini merupakan penelitian yang dilandasi oleh filsafat positifisme yang dipergunakan dalam penelitan secara populasi dan secara sampel dalam pengumpulan dan penggunaan data instrument dalam penelitian, menganalisis data secara statistik , yang bertujuan terhadap pengujian hipotesis sebagai ketetapan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah Penerapan Safety Talk dan Stop Work Authority dalam suatu organisasi membentuk Budaya Safety. Dalam Penelitian ini bisa dikatakan juga sebagai analisis deskriptif. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang menggambarkan penggunaan kata-kata yang jelas dan terperinci (deskripsi) mengenai keadaan dalam kondisi tertentu atau kejadian-kejadian yang terjadi. Penelitian ini melakukan cara dengan dikumpulkannya data-data yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sesungguhnya guna penyusunan dan pengolahan serta menganalisis data sehingga bisa diberikannya gambaran tentang permasalahan dari penelitian tersebut. Dan data ini juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan PT BTUB.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penarapan Safety Talk**

Seperti yang diuraikan di pendahuluan, bahwa topik, pembicara, jadwal selama 1 tahun telah ditetapkan oleh manajemen puncak dan disosialisasikan kepada para calon pembicara. Karyawan yang ditunjuk sebagai pembicara disesuaikan dengan kemampuan/dibidangnya serta kondisi pekerjaan di lapangan. Jadwal, topik dan pembicara dapat diamati di Tabel #1 - *Safety (HSSE) Talk Calender*. Dari Tabel #1 - *Safety (HSSE) Talk Calender* dan Pie Diagram #1 - Komposisi Topik *Safety Talk* dapat dijelaskan bahwa topik-topik yang disampaikan terdiri dari 42 (86%) topik aspek teknis yang langsung berhubungan dengan pekerjaan sehari hari dan 7 (14%) topik bersifat umum.

Tabel 1 - Safety (HSE) Talk Calendar

HSSE TALKS CALENDAR 2024											
JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUNE	JULY	AUG	SEPT	OCT	NOV	DEC
1 Tahun Baru			1 S. SLAMET T: Safety Devlog & PMP Operancy Management Plan			1 S. SLAMET T: Pragnan topik, persiapan dan certifikasi masalah		2 S. JUMATI T: Alami kontrol ke arah Peraturan Perundang- undangan & HES Pasport			2 S. ZAINU L A T: Prinsip bekerja di orang terbiasa
8 S. MUSLIMIN T: Kesehatan, Kelelahan dan Target Utama K3/L	5 S. MUYUSUF T: Baku K3 - 2024	4 S. HANA D/IMOLIBIN T: Corporate Social Responsibility (CSR)	8 S. HSE T: Ekspansi bekerja di diper lapangan dan kawasan 20-26-28-30-32 suntik, DR 6418, 20 seri	6 S. MUSLIMIN T: HSE & Tindakan Manajemen dalam K3/L	3 S. SYAMSUAR A. T: Lifting Rigging L3, dan Cable safe	8 S. HENDRA T: Pelaporan/Inspeksi Kerangka dan peralatan kerja keselamatan (Jarak & Etc)	5 S. EKO H/PTK T: L2HO & Positive Isolation	9 S. YUDIKUM T: Emergency Response & Evacuation	7 S. SYAMSUAR A. T: Aspek Safety dalam Desain Engineering	4 S. RIZQA A T: Pengawasan secara K3 dan pengendalian 175 K3	9 S. HUSAM/ JUNAIDI T: Bahaya 5 Rays Radiografi dan Distorsi
15 S. HENDRA T: Kajian Bahaya HSE 2024	12 S. EKO HERY T: Tindakan Supervisor/ PTK dan Kefektifan Mitigasi Keras dan Obat Tetangga	11 Hari Raya Nyepi	15 S. RIZQA A T: Oversight Operasi & Supervisory Review	13 S. YUSRI MAUL T: Bahaya/Center Assessment	10 S. EKO HERY T: Alat Pelintang HSE	15 S. DIMAS P T: Aspek keselamatan dalam pekerjaan Electrical & Instrument	12 S. NOORMANSYAH T: Keselamatan Pekerjaan Banyar/ Material ho- Jelly/ Site	16 Manifid Nabi Muhammad SAW	14 S. ZAPICLA/PTK T: Hot Tapping & Hot Blowing	11 S. INDIRA BAYU/ S. SYITNO T: Keselamatan dalam Blowing/ Peening	16 S. EKO H/PTK T: Keselamatan bekerja di area air dan bus Sewer/air
22 S. RIDWAN KASYID T: K3L dalam Proyek Manajemen & konektivitas jaringan Manajemen	19 S. ALVIN NADIA T: Pengawasan dan Pencegahan cacat produksi	18 S. MUYUSUF T: Peluang Management & Kerjasama Subkon Campung	22 S. SLAMET T: Bahaya Bekerja dan inspeksi PCE-1003	20 S. HSE T: Tool/empowerment & Safe Zone Pabrik dalam CSMS	17 Hari Raya Idul Adha 1445H	22 S. HSE T: JSA, HIRA/ABC, IADL, Anamali, Observasi dan SWAS/BSWA	19 S. SECURITY T: Alami kontrol issue ke after & workshop	23 S. ARIFIN Y T: Induksi, Job Orientation & HSE Program for New employee	21 S. MUNIR Y T: Keselamatan pekerjaan diapi	18 S. SYAMSUAR A. T: Job Card/ Pengawasan TCEP	23 S. HSE T: Work Permit dan kelelahan
29 S. ERWAN FKA T: Customer Satisfaction Operational of SQI	26 S. MUBAIMAN T: Perencanaan, Anggaran, dan Pelatikan Karyawan	25 S. AGUS/ JONO T: Keselamatan pengawasan Fortalit	29 S. JUSMIAH/ JENIATI T: SCL & PTP	27 S. EKO H/PTK T: Bahaya dan inspeksi & pengawasan scaffolding	24 S. MUYUSUF T: Indikator dan Perencanaan Kinerja K3/L terhadap Project yang berjalan	29 S. RIZQA A T: Regulasi Insulasi & Peralatan Adhesi Kerja (PAK)	26 S. ARIFIN Y T: Keselamatan Operasi Onsite	30 S. HENDRA T: CSMS/ CESEM	28 S. ABBU MAGRIBO T: Manual Handling & Keselamatan Kerja di kantor	25 S. RIZQA ZAINU L A T: Working Casing Grinding/CSMP & Bekerja di bawah tanah	30 S. NOORMAN MUYUSUF T: Perencanaan Material, Baku Landing & konsep HSE

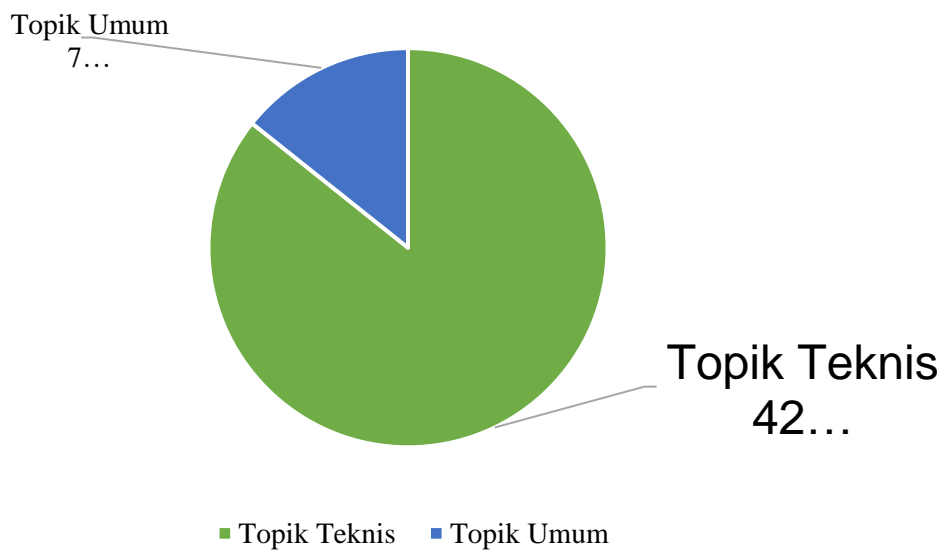
NOTE:   Health Aspect   Safe Work Practices   Environment Aspect   Elemen CSMS   Umum

1) S: SPEAKER  
T: TOPIC  
2) Sebelum HSE Talk dimulai diusahakan selalu ada  
lesson learn sharing  
3) Sebelum speaker menyampaikan topik,  
pariw dikonfirmasi 2 hari sebelumnya

Revisi : 0

Sumber dari HSE Department

Pie Diagram 1 - Komposisi Topik Safety Talk



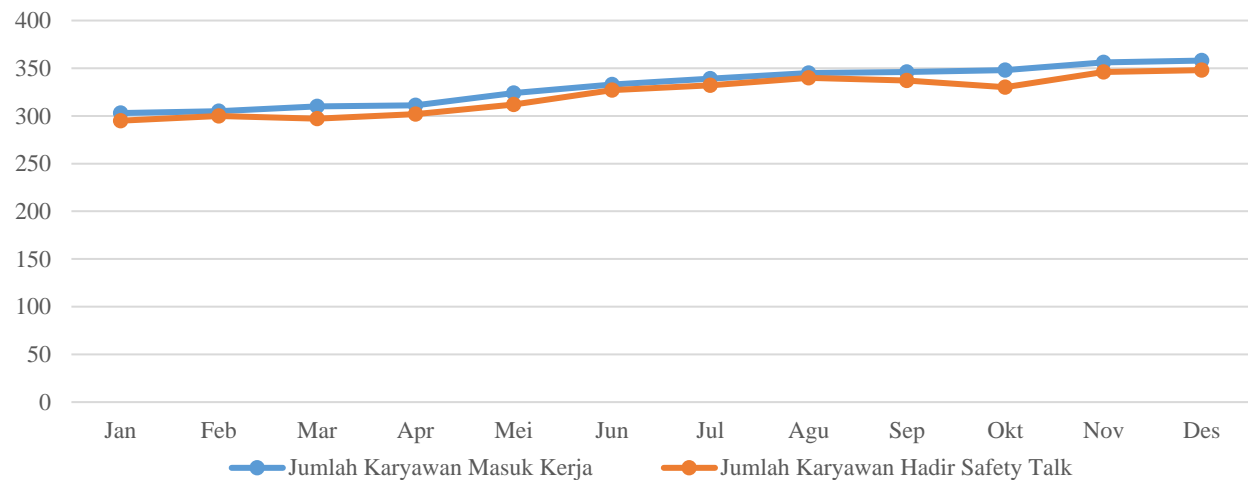
## Kehadiran Karyawan

Setiap karyawan yang hadir di acara *safety talk* wajib mengisi daftar hadir yang diedarkan oleh personel dari departemen HSE. Tingkat kehadiran ini mencerminkan sejauh mana karyawan tersebut merasa penting untuk hadir dan menunjukkan kepedulian atau kesadaran bahwa membangun budaya selamat melalui acara *safety talk* ini sangat penting dan mempengaruhi budaya kerja di lapangan. Dari Tabel #2 - Perbandingan Jumlah Karyawan Masuk Kerja vs Jumlah Kehadiran di Acara Safety (HSSE) Talks 2024 diperoleh bahwa tingkat kehadiran rata-rata mencapai 97%, dan dari Grafik #3 - Trend Tingkat (Presentase) Kehadiran dapat di amati trend presentasi kehadiran per bulan selama tahun 2024. Jika dilihat dari peningkatan jumlah kehadiran berdasarkan Grafik #2 - Trend Jumlah Kehadiran menunjukkan trend peningkatan. Sehingga bisa diasumsikan bahwa karywan yang berpartisipasi cukup significant.

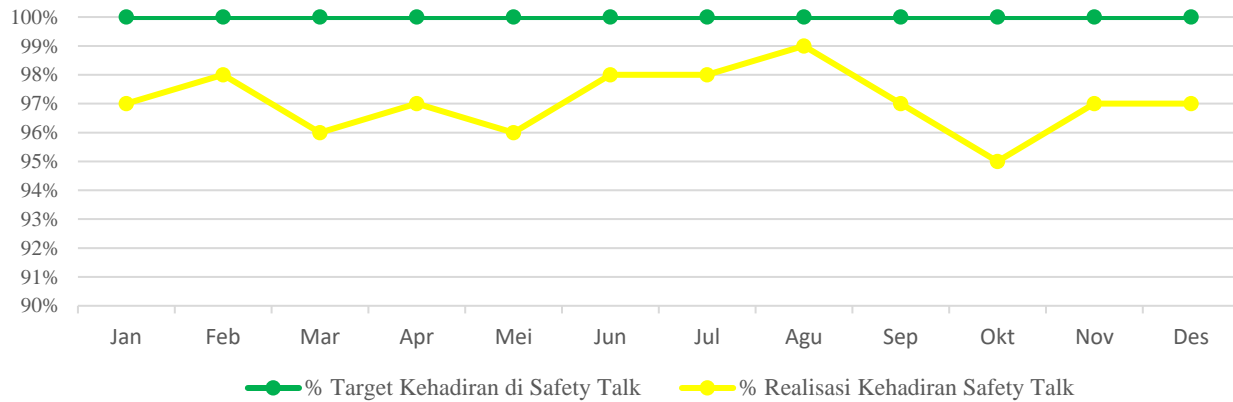
Tabel 2 - Perbandingan Jumlah Karyawan Masuk Kerja vs Jumlah Kehadiran di Acara *Safety* (HSSE) Talks 2024

Deskripsi	Periode 2024												Rata - Rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	No	Des	
Kehadiran Masuk Kerja	303	305	310	311	324	333	339	345	346	348	356	358	332
Kahadiran Safety Talk	295	300	297	302	312	327	332	340	337	330	346	348	322
% Kehadiran	97%	98%	96%	97%	96%	98%	98%	99%	97%	95%	97%	97%	97%
% Target Kehadiran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
% Deviasi	-3%	-2%	-4%	-3%	-4%	-2%	-2%	-1%	-3%	-5%	-3%	-3%	-3%

Grafik 1 - Trend Jumlah Kehadiran



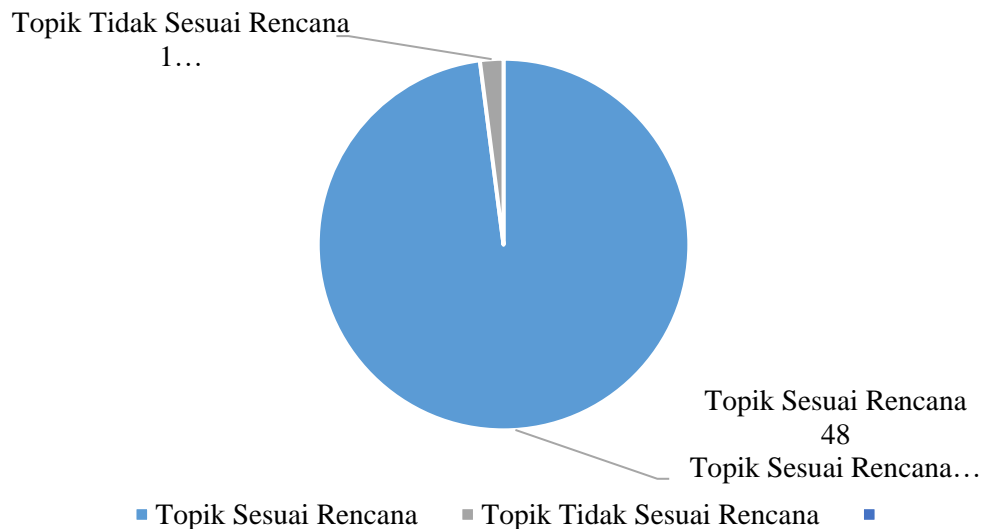
Grafik 2 - Trend Tingkat (Presentase) Kehadiran



### Realisasi Penyampaian Topik di acara *Safety Talk*

Dari Pie Diagram #2 - Realisasi Penyampaian Topik di acara *Safety Talk* dapat disampaikan bahwa topic - topik yang direncanakan dan disampaikan sesuai dengan safety talk calendar sebanyak 48 Topik (98%) dan 1 Topik (2%) tidak sesuai rencana. Sehingga dapat diartikan pencapaian realisasi topik - topik yang disepakati sesuai dengan rencana dan target diawal tahun.

Pie Diagram 2 - Realisasi Penyampaian Topik di acara *Safety Talk*



### Tindakan/Prilaku Tidak Aman (Un-Safe Action)

Kecendrungan karyawan melakukan tindakan tidak aman di lapangan secara manusiawi memang selalu terjadi, baik karena terburu-buru dikejar target, ingin cepat dan gampang, tidak konsentrasi atau kurang faham dan peduli. Untuk itu pengawasan dilapangan dilakukan secara terus menerus baik oleh

atasannya mau oleh *safetyman* yang ditunjuk. Salah satu instrument yang diterapkan adalah laporan tindakan tidak aman (*un-safe action*). Dari Data Tabel #3 Perbandingan Antara Tindakan Tidak Aman vs Penerapan SWA (*Stop Work Authority*) diperoleh bahwa selama satu tahun tercatat 352 kasus tindakan tidak aman, tetapi secara trend selama satu tahun menunjukkan penurunan jumlah kasus.

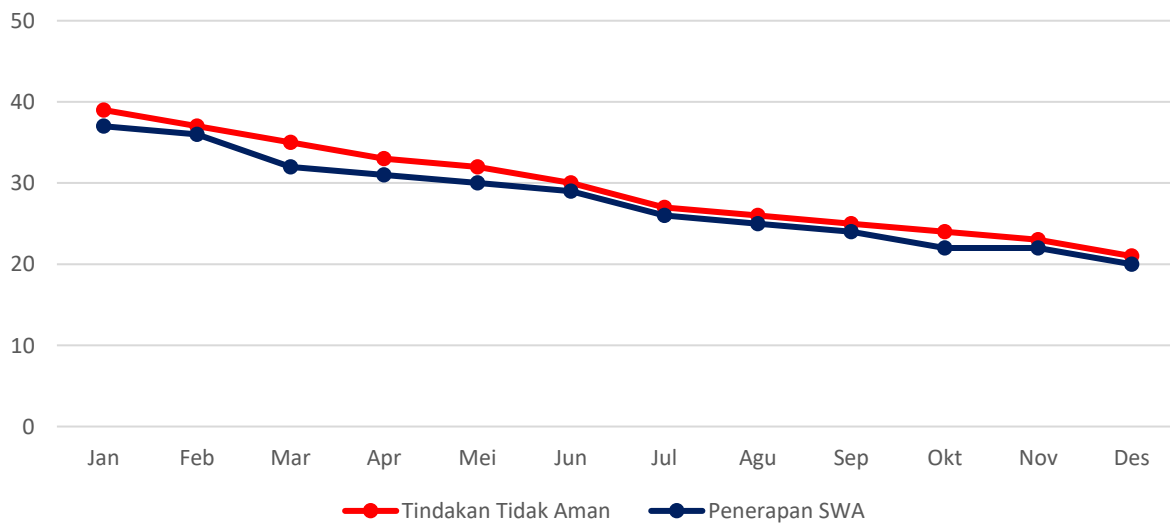
Tabel 3 - Perbandingan Antara Tindakan Tidak Aman vs Penerapan SWA (*Stop Work Authority*)

Deskripsi	Periode 2024												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
Tindakan Tidak Aman	39	37	35	33	32	30	27	26	25	24	23	21	352
Penerapan SWA	37	36	32	31	30	29	26	25	24	22	22	20	334
%	95%	97%	91%	94%	94%	97%	96%	96%	96%	92%	96%	95%	95%

### Penerapan Stop Work Authority (SWA)

Tool/instrument ini diberikan kepada seluruh karyawan untuk mempunyai wewenang memberhentikan pekerjaan jika melihat baik itu tindakan tidak aman (*un-safe action*) maupun kondisi tidak aman (*un-safe condition*). Penerapan ini dianggap sangat penting dan menunjukkan bahwa keselamatan kerja itu menjadi tanggung jawab semua karyawan. Sehingga diharapkan karyawan lebih peduli dan tidak ragu untuk bertindak demi keselamatan karyawan lain jika dianggap berbahaya dan beresiko. Tidak ada sanksi apapun terhadap karyawan/orang yang menerapkan SWA tersebut, bahkan dalam kasus tertentu bisa diberikan penghargaan oleh manajemen PT Bukaka Teknik Utama Balikpapan. Dari Tabel #3 - Perbandingan Antara Tindakan Tidak Aman vs Penerapan SWA (*Stop Work Authority*) dan dan Grafik #3 - Trend Tindakan Tidak Aman vs Penerapan SWA (*Stop Work Authority*) tercatat bahwa 95% dari setiap tindakan tidak aman (*un-safe action*) diterapkan atau dilakukan pemberhentian pekerjaan dengan menerapkan *stop work authority* (SWA).

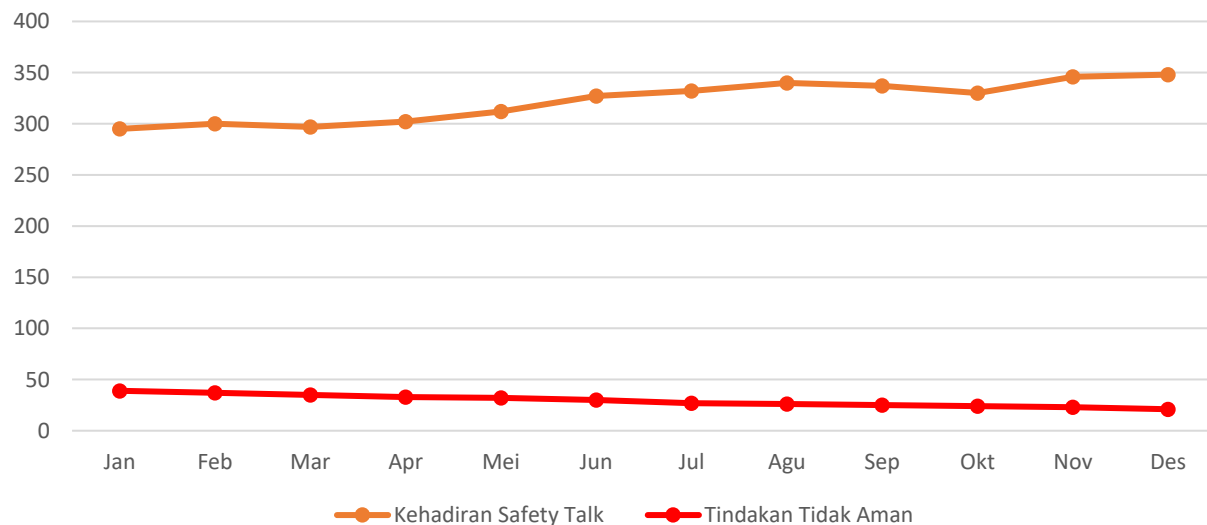
Grafik 3 - Trend Tindakan Tidak Aman vs Penerapan SWA (*Stop Work Authority*)



## Hubungan antara tingkat/trend kehadiran karyawan di acara safety talk, tingkat/trend tindakan tidak aman serta prosentase penerapan SWA

Dari Grafik #4 tertera hubungan anatara trend kehadiran karyawan di acara *safety talk* dengan trend tindakan/perilaku tidak aman (*un-safe action*) dan penerapan SWA, dimana selama tahun 2024 tingkat kehadiran di acara *safety talk* meningkat, sementara tingkat dan trend tindakan tidak aman semakin berkurang atau menurun. Seiring dengan penurunan tindakan tidak aman, maka penerapan SWA semakin menurun juga. Tetapi dari data tersebut tercatat bahwa dari setiap tindakan tidak aman diterapkan SWA rata – rata mencapai 95%.

Grafik 4 - Trend dan Hubungan Antara Prosedur Kehadiran Karyawan di Safety Talk Vs Presentase Tindakan Tidak Aman



## KESIMPULAN

Penerapan *Safety (HSSE) Talk* di PT Bukaka Teknik Utama Balikpapan dilakukan secara konsisten dan mempunyai dampak positif terhadap budaya keselamatan kerja (*safety*). Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran dan trend selama satu tahun, pemenuhan topik -topik dan keterlibatan pembicara yang ditunjuk. Dampak penerapan *safety talk* juga berpengaruh positif terhadap perilaku/tindakan aman (*safe action*) dari para karyawan dalam melakukan pekerjaan di lapangan. Termasuk kepedulian untuk menerapkan instrument SWA ketika melihat rekan kerjanya melakukan pekerjaan yang tidak aman (*un-safe action*) Namun demikian, topik - topik yang disampaikan di acara *safety talk* sebaiknya terus dilakukan penyesuaian dengan kegiatan-kegiatan di lapangan, serta terus menerus dilakukan usaha-usaha agar tingkat partisipasi karyawan tetap terjaga bahkan ditingkatkan demi makin ter-internalisasinya budaya *safety* di aktifitas keseharian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang Republik Indonesia no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pasal 28 ayat 1.
- Hadiyanti R, Setiawardani M. Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *J Ris Bisnis dan Investasi*. 2017;3(3):12–23.
- Handayani EE, Wibowo TA, Suryani D. Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT. Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta Kesehatan Masyarakat. 2010;4(3):144-239. 24.

- 
- ILO. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. 2018.
- Ningsih W, Ferijani A. Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya. *Jemap*. 2019;2(2):267–86
- Salami IR siti. Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. 2nd ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University press; 2016.
- Sucipto CD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
- Kurniawati. Taktis Memahami Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Surakarta: Aksarra Sinergi Media; 2013.
- Tarwaka. Buku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2008
- Suwardi D. Pedoman Praktis K3LH; Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media; 2018.
- Anizar. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Industri. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009.
- Arpian ID. Penerapan alat pelindung diri tangan pada pekerja bagian produksi. *J Unnes*. 2018;2(3):363–73.
- Alfidiyani KS, Lestanyo D, Wahyuni I. Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan *Safety Sign* dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *J Kesehat Masy e-Journal*. 2020;8(4):478–84.
- Putri S, Santoso S, Rahayu EP. Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *J Endur*. 2018;3(2):271.
- Dea Herlin Prasetia Ningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Manusia *Di Home Industry C-Maxi Alloycasting*. 2018.
- Alfiansah Y, Kurniawan B, Ekawati. Analisis Upaya Manajemen K3 Dalam Pencegahan Dan Pengendalian. *J Kesehat Masy*. 2020;8(September).
- Ardi SZ, Hariyono W. Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. *J Fak Kesehat Masy*. 2018;12(1):15–20.
- Nuraini L, Wardani RS. Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja ( Study in PT . Coca- Cola Amatil Indonesia ' s Central java Semarang at 2014 ) Data Jamsostek di Kota Semarang. 2017;10(2):26–34.
- Virgiyanti dan Bambang Swasto Sunuharyo. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan *Divisi Fresh PT. Trans Retail Indonesia (Carrefour) Plaza Tangerang City*). *J Adm Bisnis*. 2018;61(2).